

Pengembangan Instrumen Deteksi Kesiapan Belajar Anak Memasuki SD Dilihat dari Dimensi Kesiapan Fisik Motorik

Edi Hendri Mulyana¹, Taopik Rahman², Rida Nurjanah^{3*}

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: edihm1225@gmail.com¹, opik@upi.edu², ridanurjanah@upi.edu^{3*}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi permasalahan orang tua dan Pendidik yang belum optimal dan komperhensif mengetahui informasi kesiapan belajar anak karena jarang tersedianya instrumen yang diperlukan untuk itu. Kesiapan belajar berpengaruh terhadap kesuksesan anak dalam mengikuti proses belajar, maka diperlukan instrumen yang tepat serta mudah digunakan oleh orang tua dan pendidik untuk memperoleh informasi kesiapan belajar anak, salah satunya pada aspek fisik motorik. Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu pengembangan dengan desain *Educational Design Research* (EDR). Studi pendahuluan dalam penelitian ini dilaksanakan di TK Alfabeta dan RA Alfhatunnisa. Sedangkan untuk uji coba dilakukan dengan melibatkan 3 orang guru TK Kelompok B dan 3 orang tua yang memiliki anak 5-6 tahun di wilayah Panglayungan, kota Tasikmalaya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi literatur, wawancara, validasi ahli, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk perencanaan pembelajaran yang dibuat layak digunakan sesuai dengan validasi ahli, respon guru dan orang tua pada saat uji coba.

Kata Kunci : *Instrumen Deteksi, Kesiapan Belajar, Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*

Abstract

This research is motivated by the problem of parents and educators who are not yet optimal and comprehensive in knowing information about children's learning readiness because the instruments needed for it are rarely available. Readiness to learn affects the success of children in participating in the learning process, it is necessary to use the right instruments and easy to use by parents and educators to obtain information on children's learning readiness, one of which is on the physical and motor aspects. The research method used by the researcher is the development of the Educational Design Research (EDR) design. The preliminary study in this research was carried out at Alfabeta Kindergarten and RA Alfhatunnisa. Meanwhile, the trial was conducted by involving 3 Kindergarten teachers in Group B and 3 parents with children 5-6 years old in the Panglayungan area, Tasikmalaya city. Data collection techniques were carried out by means of literature studies, interviews, expert validation, and questionnaires. The results showed that the learning planning product that was made was feasible to use in accordance with expert validation, teacher and parent responses during the trial.

Keywords: *Detection Instruments, Learning Readiness, Physical Motoric Development of Early Childhood*

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 ayat (1) dikemukakan "Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar". Menurut Supartini (2006) secara umum, perkembangan anak ketika berusia 7

tahun adalah usia siap untuk belajar dan telah mencapai masa peka untuk belajar ketrampilan akademik sekolah

Dari Undang-Undang diatas dapat kita jelaskan bahwa anak yang telah berumur tujuh tahun telah siap memasuki sekolah dasar dan telah siap dari segi psikologis dan perkembangan kognitif, sosial emosional, fisik dan motorik serta bahasanya. Namun pada kenyataannya banyak ditemui orang tua memasukkan anaknya pada sekolah dasar tanpa memperhatikan kesiapan anak. Orangtua hanya mengukur kesiapan anak memasuki jenjang formal dengan melihat dari satu aspek saja seperti kemampuan membaca anak tanpa memperhatikan aspek kematangan perkembangan lainnya seperti motorik, sosial, dll. Menyiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan dasar tidak cukup jika hanya menilai dari kemampuan membaca anak namun hal yang menjadi indikator kesiapan memasukan anak dalam pendidikan dasar adalah kesiapan yang ditandai dengan kematangan seluruh aspek perkembangan lainnya yang akan mendukung anak untuk memasuki dan menghadapi pendidikan sekolah dasar yang proses pembelajaran lebih kompleks.

Awal tahun ajaran baru banyaknya fenomena ketidaksiapan anak masuk sekolah dasar ditemukan hampir di setiap kelas 1 (satu) di sekolah dasar. Bagi sebagian orang itu hal biasa karena hari pertama, minggu pertama, bulan pertama, semester pertama atau tahun pertama anak dalam mengikuti kegiatan belajar perlu menyesuaikan diri di lingkungan sekolah dasar tapi bagi sebagian orang itu menjadi pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab oleh para orang tua dan guru pendidikan anak usia dini, yaitu mengapa anak belum memiliki kesiapan belajar dengan baik?, bagaimana orang tua dan guru dalam menyiapkan anak masuk sekolah dasar?, dan apakah diantara mereka (anak-anak) banyak yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini? Serta bagaimana mengelola kesiapan belajar anak masuk sekolah dasar?, melihat keresahan yang menjadi banyak pertanyaan orang tua dan guru maka diperlukannya instrumen yang tepat/benar serta mudah digunakan oleh orang tua dan pendidik untuk memperoleh informasi kesiapan belajar anak utamanya dilihat aspek kesiapan fisik motorik. Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya yaitu guru PAUD kelompok B rentang usia 5-6 tahun dan Orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di wilayah kelurahan Panglayungan, Kota Tasikmalaya.

Rumusan permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana rancangan pengembangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik, pemecahan permasalahan dalam penelitian ini yaitu merancang instrumen deteksi kesiapan belajar anak dengan mengkaji beberapa sumber untuk mengembangkan instrumen deteksi kesiapan belajar anak pada aspek fisik motorik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menghasilkan produk instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik. Manfaat dari hasil penelitian ini yaitu memberikan alternatif instrumen untuk digunakan dalam deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik.

METODE

Desain penelitian yang digunakan yaitu model EDR karya McKenney & Reeves seperti pada gambar dibawah ini :

1) Explorasi dan Analisis (*exploration and analysis*)

Tahapan ini fokus pada pemahaman masalah penelitian melalui studi pendahuluan. Langkah awal ditahap ini dengan melakukan eksplorasi dan analisis penelitian, yaitu tentang perlunya instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik. Pada tahap ini, dilakukannya studi pendahuluan dengan cara studi lapangan, dengan teknik wawancara dengan menggunakan panduan wawancara. Kemudian, melakukan studi literatur dengan teknik literatur

review dengan membaca dari beragam sumber yaitu buku, skripsi, jurnal penelitian dan artikel yang relevan dengan masalah penelitian.

2) Kontruksi dan Desain (*Contruccion and Design*)

Tahapan ini dilakukan ketika sudah memperoleh informasi terkait masalah yang diteliti, kemudian dilakukannya tahap rancangan desain produk instrumen kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik yang memuat nama instrumen, landasan instrumen, tujuan instrumen, komponen instrumen, format instrumen dan panduan instrumen. Dalam pembuatan rancangan desain produk ini mengacu pada berbagai teori yang berkaitan dengan pengembangan produk yang akan dihasilkan. Rancangan yang telah dibuat divalidasi oleh ahli dibidang assesmen dan bidang pengembangan aspek fisik motorik.

3) Refleksi dan Evaluasi (*Reflection and Evaluation*)

Tahapan ini dilakukan setelah desain instrumen deteksi kesiapan belajar selesai divalidasi, hasil validasi digunakan untuk revisi rancangan desain produk, sehingga didapat rancangan instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik yang disepakati valid oleh ahli. Setelah dilakukan revisi berdasarkan hasil validasi kemudian melakukan uji coba produk yang dilakukan dengan beberapa tahap dengan melibatkan sejumlah guru dan orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun. Hasil dari ketiga fase diatas yaitu kematangan intervensi (*maturing intervention*) dengan melakukan kegiatan diskusi dan publikasi, dan pemahaman teori (*theoretical understanding*) dalam bentuk instrumen deteksi fisik motorik sebagai kesiapan belajar ditingkat sekolah dasar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pelaksanaan penelitian secara khusus yang disiapkan berdasarkan model *penelitian Educational Design Research* (EDR) yaitu sebagai berikut :

1. Tahap eksplorasi dan analisis (*exploration and analisis*)

Tahapan ini fokus pada pemahaman masalah penelitian melalui studi pendahuluan. Langkah awal di tahap ini dengan melakukan eksplorasi dan analisis penelitian, yaitu tentang perlunya instrumen deteksi kesiapan belajar anak memasuki SD dilihat dari dimensi fisik motorik. Pada tahap ini, dilakukannya studi pendahuluan dengan cara studi lapangan, yang dilakukan dengan teknik wawancara kepada sejumlah guru TK kelompok B di kota Tasikmalaya dengan memakai panduan wawancara dengan topik instrumen deteksi kesiapan belajar anak memasuki SD dilihat dari dimensi fisik motorik. Kemudian dalam tahap ini dilakukan studi literatur, dengan teknik literatur review dengan membaca dari beragam sumber yaitu buku, skripsi, jurnal penelitian dan artikel yang relevan dengan topik instrumen deteksi kesiapan belajar anak memasuki SD dilihat dari dimensi fisik motorik. Informasi hasil studi literatur dihasilkan melalui anotasi bibliografi.

2. Tahap Kontruksi dan Desain (*Contruccion and Design*)

Berikut persiapan yang dilakukan pada tahap design dan kontruksi :

a) Perancangan produk instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik

Pada tahap perancangan produk, peneliti terlebih dahulu melakukan kajian literatur dan analisis kurikulum. Rancangan awal pembuatan produk dengan membuat kisi-kisi instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik yang memuat pengembangan variable aspek dan indikator. Kisi-kisi instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik terlampir pada lampiran 2.1. Selanjutnya merancang instrumen deteksi kesiapan belajar pada aspek fisik motorik dimulai dengan

menuliskan nama instrumen yaitu “Instrumen Deteksi Kesiapan Belajar Anak Usia Dini Pada Aspek Fisik Motorik”, kemudian landasan instrumen yang mengacu pada STPPA, tujuan instrumen sebagai alternatif bagi guru dan orang tua dalam menilai kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik, komponen instrumen yang mencakup variable aspek, indikator, dan deskriptor, kemudian terdapat format instrumen dan panduan instrumen yang terdiri dari pendahuluan, batang tubuh, dan penutup.

b) Validasi produk instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik

Setelah produk selesai dibuat tahap selanjutnya yaitu menyiapkan lembar validasi untuk melakukan validasi ahli. Validasi ini dilakukan dengan tujuan supaya produk yang dibuat mencapai kriteria kelayakan serta mendapat masukan dari para ahli dibidang assesmen dan bidang pengembangan fisik motorik, kemudian hasil validasi digunakan untuk revisi rancangan desain produk.

Tabel 2. Rancangan Produk Awal

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
1	Motorik Kasar	1.1 Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan	<ol style="list-style-type: none"> Bergerak tanpa menabrak atau tersandung sesuatu Anak mampu melompat Anak mampu berdiri pada satu kaki dengan tumit diangkat Menendang dan melempar bola dengan kontrol dan kecepatan Mampu mengendarai sepeda tanpa roda latihan Anak mampu duduk dan berdiri dengan tegap (postur tubuh yang baik)
		1.2 Melakukan koordinasi gerakan mata-kakitangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam	<ol style="list-style-type: none"> Anak mampu menirukan gerakan saat tari Anak mampu menirukan gerakan saat senam
		1.3 Melakukan permainan fisik dengan aturan	<ol style="list-style-type: none"> Anak mampu melakukan permainan seperti bola bekel, petak jongkok Anak mampu menunjukkan kemampuan transisi dari lari ke lompat Anak mampu melakukan jugkir balik
		1.4 Terampil menggunakan tangan kanan dan	<ol style="list-style-type: none"> Anak mampu menangkap bola besar dengan kedua tangan Gerakan melempar bola besar kedalam keranjang

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
		kiri	
		1.5 Melakukan kegiatan kebersihan diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rutin mencuci rambut 2. Rajin mandi 3. Menjaga kebersihan mulut dan gigi 4. Mencuci tangan 5. Menjaga kesehatan kuku
2	Motorik Halus	2.1 Menggambar sesuai gagasannya	Anak mampu menggambar bebas sesuai dengan apa yang anak pikirkan
		2.2 Meniru bentuk	Anak mampu meniru bentuk-bentuk sesuai yang anak lihat
		2.3 Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu melakukan kegiatan meronce dan merangkai sesuatu 2. Anak mampu melakukan kegiatan menyusun balok, lego dan puzzle
		2.4 Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menggunakan alat tulis seperti pensil dengan benar/sesuai tanpa bantuan 2. Anak mampu menggunakan alat makan seperti sendok/garpu dengan benar/sesuai tanpa bantuan
		2.5 Menggunting sesuai dengan pola	Anak mampu menggunting pola gambar dengan baik
		2.6 Menempel gambar dengan tepat	Anak mampu menempel gambar dengan rapih
		2.7 Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci	Anak menggunakan jari dalam mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail membuat gambar
3	Kesehatan dan perilaku keselamatan	3.1 Berat badan sesuai tingkat usia	Anak memiliki berat badan ideal di usia 6-7 tahun yakni 21-23 kg untuk anak laki-laki sedangkan untuk anak perempuan yakni 20-23 kg
		3.2 Tinggi badan sesuai standar usia	Anak memiliki tinggi badan yang ideal di usia 6-7 tahun yakni 116-122 cm untuk anak laki-laki sedangkan untuk anak perempuan 115-122 cm
		3.3 Berat badan sesuai dengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak laki-laki yang memiliki tinggi badan 116 cm idealnya memiliki berat badan 21 kg

No	Aspek	Indikator	Pernyataan
		standar tinggi badan	2. Anak laki-laki yang memiliki tinggi badan 122 cm idealnya memiliki berat badan 23 kg 3. Anak perempuan yang memiliki tinggi badan 115 cm idealnya memiliki berat badan 20 kg 4. Anak perempuan yang memiliki tinggi badan 122 cm idealnya memiliki berat badan 23 kg
		3.4 Lingkar kepala sesuai tingkat usia	Anak usia 6-12 tahun memiliki lingkar kepala 43-46 cm.
		3.5 Menghindari udara yang kotor	Menutup hidung saat mencium bau Menutup mulut saat batuk dan bersin
		3.6 Membersihkan, dan membereskan tempat bermain	Anak mampu membersihkan, dan membereskan tempat bermain secara mandiri
		3.7 Mengetahui situasi yang membahayakan diri	Anak mampu menjaga diri saat mengetahui situasi yang membahayakan dirinya
		3.8 Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)	Anak mampu mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan seperti merokok/minum minuman keras

3. Tahap Evaluasi dan Refleksi (*Evaluation and Reflection*)

Persiapan yang dilakukan pada tahap evaluasi dan refleksi yaitu perizinan untuk melakukan uji coba produk, menyiapkan instrumen lembar angket respon guru dan orang tua untuk mengetahui penilaian guru dan orang tua mengenai instrumen deteksi kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik. Uji coba produk dilakukan setelah produk lolos validasi, uji coba produk instrumen kesiapan belajar anak usia dini pada aspek fisik motorik dilakukan dengan 2 tahap, tahap pertama dengan level terbatas yaitu dengan 3 orang guru TK kelompok B dan 3 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun selanjutnya tahap kedua dengan melibatkan 6 orang guru TK kelompok B dan 6 orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun.

Hasil dari tahapan prosedur diatas yaitu kelayakan produk (*maturing intervention and theoretical understanding*). Kelayakan produk berhubungan dengan hasil akhir dari model generik Mc.Kenney, yang terdiri dari kematangan intervensi yang dilakukan dengan cara diskusi

dengan melibatkan guru dan publikasi hasil penelitian. Sehingga, dari segi praktis produk yang diciptakan layak untuk digunakan. Selain itu, dari segi teoritis produk yang dikembangkan dapat mempertegas pemahaman teoritis dari produk tersebut yang menunjang kelayakan produk. Kelayakan produk menyangkut beberapa hal yakni memenuhi persyaratan instrumen dan keterpakaian oleh guru dan orang tua, dan pencapaian kesiapan belajar anak pada aspek fisik motorik.

Mansur (dalam Pebriana, 2017, hlm 140) “anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya”.

Bacharuddin Musthafa (dalam Susanto, 2011, hlm 10) “anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhoof*) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*)”.

Menurut Awi (dalam Dewi, 2008, 334) Proses deteksi dan stimulasi tumbuh kembang menjadi hal yang tidak boleh dianggap remeh demi terciptanya generasi penerus yang berkualitas yang mampu tumbuh dan berkembang baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Stimulasi dini adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak mencapai tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi yang dimilikinya. Anak usia 0-6 tahun perlu mendapatkan stimulasi rutin sedini mungkin dan terus menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi yang kurang optimal dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang bahkan dapat menyebabkan gangguan yang menetap. Stimulasi kepada anak hendaknya bervariasi dan ditujukan terhadap kemampuan dasar anak yaitu: kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa, kemampuan sosialisasi dan kemandirian, kemampuan kognitif, kreatifitas dan moral spiritual

Menurut Sunaryo (dalam Maharani, 2008, hlm 334) Deteksi dini adalah upaya penyaringan yang dilaksanakan untuk menemukan penyimpangan kelainan tumbuh kembang secara dini dan mengetahui serta mengenal faktor-faktor resiko terjadinya kelainan tumbuh kembang tersebut. Semakin dini ditemukan penyimpangan maka semakin mudah dilakukan intervensi untuk perbaikannya, sebaliknya bila penyimpangan terlambat diketahui maka intervensi untuk perbaikannya lebih sulit dilakukan. Keuntungan lain dari deteksi dini adalah agar tenaga kesehatan mempunyai waktu dalam menyusun rencana dan melakukan tindakan/intervensi yang tepat (Sunaryo, 2007). Deteksi dini tumbuh kembang anak atau pelayanan SDIDTK adalah kegiatan/pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak prasekolah. Dengan ditemukan secara dini penyimpangan/masalah tumbuh kembang anak, maka intervensi akan lebih mudah dilakukan, bila terlambat diketahui, maka intervensinya akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak.

Menurut Brewer (dalam Anhusadar, 2013), assesmen dilakukan dengan menggunakan strategi atau cara yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman perkembangan anak secara individual. Guru maupun orang tua harus melihat kondisi kesiapan belajar anak pada aspek fisik motoriknya. Assesmen diperlukan untuk deteksi kesiapan belajar, yang merupakan upaya dan langkah awal intervensi, untuk kesiapan belajar anak.

SIMPULAN

Menyiapkan anak usia dini memasuki sekolah dasar merupakan kewajiban bagi orang tua dan guru karena dengan anak siap dalam belajar akan membantunya untuk maju ke tahap perkembangan selanjutnya dengan baik dan optimal. Menyiapkan anak memasuki sekolah dasar tidak hanya dilihat dari kematangan kognitifnya saja, namun aspek perkembangan lainnya pun perlu untuk dipersiapkan salah satunya aspek fisik motorik anak, yang menjadi landasan dalam pengembangan instrumen kesiapan belajar anak pada aspek fisik motorik yaitu Undang-Undang Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, M. P. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam berbagai Aspeknya*. Kencana
- Anhusadar, L. (2013). *Assesment Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. *Al-TA'DIB : Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 6(1), 58-70
- Pebriana, P.H. (2017). *Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 139-147
- Rozak, R. W. A. (2021). *Pengembangan Model Pengalaman Berbahasa Berbasis Sastra Anak Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal*. (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia)
- Supartini, E. (2006). *Pengukuran Kesiapan Sekolah*. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003
- Undang-Undang Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Wiwik, P. (2018). *Kesiapan Anak Usia Dini Memasuki Sekolah Dasar*. *TADBIR : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1-11